

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel (Sugiyono, 2008:7).

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2008:7)

Korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila ada hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Hasan, 2008:78).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel penelitian adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Sugiyono, 2008:38).

Variabel bebas menurut Sugiyono (2008:39) adalah suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terikat (nilainya menentukan variabel lain). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Persepsi terhadap Himbauan Tertib Lalu Lintas.

Variabel terikat menurut Sugiyono (2008:39) adalah variabel respon yang akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (nialinya ditentukan oleh variabel lain). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Perilaku Disiplin Berlalu Lintas.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Devinisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Sugiyono, 2008:35).

1. Persepsi terhadap Himbauan Tertib Lalu Lintas

Merupakan cara pandang individu terhadap himbauan-himbauan tertib berlalu lintas yang dalam hal ini diberikan oleh pemerintah khususnya Polri yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar tidak melanggar aturan lalu lintas sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan di jalan raya. Jika pengendara memiliki persepsi positif terhadap himbauan tertib lalu lintas, maka perilaku disiplin berlalu lintas pengendara cenderung semakin tinggi. Sebaliknya jika memiliki persepsi negatif terhadap himbauan terttib lalu lintas, maka perilaku disiplin pengendara semakin rendah.

Indikator persepsi terhadap himbauan tertib lalu lintas, antara lain:

- Penginderaan
- Pengorganisasian
- Penafsiran

Alat ukur yang digunakan pada persepsi yaitu menggunakan skala likert, interpretasinya adalah semakin tinggi skor yang didapatkan individu, maka

individu persepsinya positif. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat individu maka individu persepsinya negatif.

2. Perilaku Disiplin Berlalu Lintas

Merupakan proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban tentang rambu-rambu lalu lintas, suran tanda nomor kendaraan (STNK), bukti pemilik nomor kendaraan (BPKB), dan surat ijin mengemudi (SIM).

Indikator perilaku disiplin berlalu lintas, antara lain:

- Memakai helm standar.
- Memeriksa kelengkapan kendaraan sebelum berkendara
- Mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi)
Seseorang bisa mendapatkan SIM ketika berusia 17 tahun.
- Mematuhi rambu-rambu lalu lintas.
- Tidak mengebut.
- Tidak berkendara zig-zag.
- Menyalakan lampu disiang hari.
- Mematuhi marka jalan.
- Menggungakan lajur kiri.
- Menggunakan *Handphone*

Alat ukur yang digunakan pada perilaku disiplin yaitu menggunakan skala likert, interpretasinya adalah semakin tinggi skor yang didapatkan individu, maka individu perilakunya semakin disiplin. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat individu maka individu perilakunya semakin kurang disiplin.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengendara sepeda motor di Kecamatan Kebomas, Gresik.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2008:81). Sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2008:82) adalah teknik *sampling* yang sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer, artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu pengendara sepeda motor di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Pengumpulan data dengan kuesioner (angket) dan berbentuk skala likert, baik data dari variabel persepsi terhadap himbauan tertib lalu lintas maupun variabel perilaku disiplin berlalu lintas. Sugiyono (2008:96) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- Bahwa pernyataan subyek terhadap peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- Bahwa interpretasi subyek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Kelebihan menggunakan kuesioner, antara lain:

- Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat dan efisien, dan memperoleh banyak data.
- Dapat dilakukan pada subyek yang besar dan bisa membaca dengan baik.
- Dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.
- Biaya relatif murah.

Kelemahan menggunakan kuesioner, antara lain:

- Responden merasa kurang terbuka, merasa bahwa sisi jeleknya ditutup-tutupi.
- Jawaban dimungkinkan merasa ragu-ragu karena takut atau malu bila dinilai jelek.

Oleh karena itu peneliti harus menciptakan kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela memberikan data objektif dan cepat.

Sugiyono (2008:93) menjelaskan bahwa skala likert digunakan karena penelitian ini mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang fenomena sosial.

Maka variabel persepsi terhadap himbuan tertib lalu lintas dan perilaku disiplin berlalu lintas dijabarkan melalui item-item sesuai dengan aspek dan

indikator. Yang kemudian dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori dan secara operasional mengacu pada *blue print*.

Adapun alternatif jawaban skala likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi terhadap Himbauan Tertib Lalu Lintas

Tabel 6. Alternatif Pilihan Jawaban Persepsi terhadap Himbauan Tertib Lalu Lintas.

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
2.	Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
3.	Cukup (C)	3	Cukup (C)	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Tabel 7. Blueprint yang Menunjukkan Persepsi terhadap Himbauan Tertib Lalu Lintas.

No.	Indikator	Item		Jumlah	Presentase
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Penginderaan	14, 21	26, 24	4	15,4 %
2.	Pemrosesan dan Penerjemahan	2, 8, 20, 25	5, 11, 17, 23	8	30,8 %
3.	Evaluasi dan Interpretasi	1, 3, 9, 13, 15, 19	4, 6, 10, 12, 16, 18, 22	14	53,8 %
Jumlah				26	100 %

2. Perilaku Disiplin Ber Lalu Lintas

Tabel 8. Alternatif Pilihan Jawaban Disiplin Ber Lalu Lintas.

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1.	Sangat Sering (SS)	5	Sangat Sering (SS)	1
2.	Sering (S)	4	Sering (S)	2
3.	Kadang-kadang (K)	3	Kadang-kadang (K)	3
4.	Pernah (P)	2	Pernah (P)	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Tabel 9. Blueprint Perilaku Disiplin Ber Lalu Lintas.

No.	Indikator	Item		Jumlah	Presentase
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Memakai Helm Standard	1, 11, 21	6, 16, 26	6	9 %

2.	Mempunyai SIM	2, 12	7, 17	4	6,1 %
3.	Mematuhi Rambu Lalu Lintas	3, 13, 22, 31, 41, 45, 51, 54, 55, 61, 62, 63	8, 18, 27, 36, 46, 50, 56, 59, 60, 64, 65, 66	24	36,4 %
4.	Tidak Mengebut	4, 14	9, 19	4	6,1 %
5.	Tidak Berkendara Zig-zag	5, 15	10, 20	4	6,1 %
6.	Menyalakan Lampu di Siang Hari	23, 32	28, 37	4	6,1 %
7.	Mematuhi Marka	24, 33, 42	29, 38, 47	6	9 %
8.	Menggunakan Lajur Kiri	25, 34	30, 39	4	6,1 %
9.	Kelengkapan Kendaraan	35, 43, 52	40, 48, 57	6	9 %
10.	Menggunakan <i>Handphone</i>	44, 53	49, 58	4	6,1 %
Jumlah				66	100 %

Alasan menggunakan skala likert karena skala ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- Merupakan model pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek sebagai dasarpenetapan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan pengira sehingga menghemat waktu, biaya, dan tenaga.
- Dalam penyusunan item skala satu yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang tidak diteliti masih dapat dimasukkan.
- Skala relatif mudah dibuat.
- Reliabilitas tinggi.
- Jangka respon besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang jelas dan nyata tentang pendapat dan sikap yang dimiliki oleh responden.

(Sugiyono:14).

2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (Azwar, 2009:5).

Menggunakan validitas isi (Azwar, 2009:45) adalah suatu validitas yang didasarkan atas kepresentifan pengukuran. Validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Fokus utama validitas isi adalah pada isi butir-butir suatu alat ukur yang digunakan mencerminkan suatu konseptual.

Validitas isi tiap item dalam penelitian dihitung dengan cara membandingkan jumlah skor tiap masing-masing item dengan jumlah keseluruhan skor item.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Tipe reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan formula alpha (Azwar, 2009:6).

Menggunakan formula alpha (Azwar, 2009:77) yaitu formula untuk mengestimasi reliabilitas belah dua tanpa berasumsi bahwa kedua belahan mempunyai varians sama. Perbedaan skor subjek pada kedua belahan tes akan

membentuk distribusi perbedaan skor dengan varians yang besarnya ditentukan oleh varians eror masing-masing belahan.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r-1)k}$$

Keterangan :

α = koefisien alpha

k = jumlah item per variabel x

r = mean korelasi antar item

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametris. Statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametris disebut juga bebas distribusi.

Teknik statistik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, setelah diuji dengan korelasi *Kendall Tau*, kemudian dikorelasikan pada tabel r *Kendall Tau*. Hasil korelasi selanjutnya dengan cara menghitung koefisien determinan dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Pengujian analisis data dari hasil penelitian menggunakan bantuan program komputer *SPSS ver 19.0 windows*.